



Pelatihan *Lesson Study* Bagi Guru SD di Kecamatan Pontianak Kota

Muhammad Aqmal Nurcahyo¹, Yunika Afryaningsih², Dessy Setyowati³, Risdiana Andika Fatmawati⁴, Liana⁵, dan Tomi Permadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

¹Email: m.aqmalnurcahyo@unukalbar.ac.id

Abstrak

Praktik pembelajaran yang terjadi di Kalimantan Barat, termasuk di Kota Pontianak masih ditemukan berlangsung secara konvensional dan konseptual. Implementasi pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*) daripada berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Pola seperti ini tentunya tidak akan memberikan banyak kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pemerolehan hasil belajar yang lebih baik. Inovasi perlu dilakukan untuk mengatasi kondisi seperti ini dengan harapan guru dapat menyajikan pembelajaran yang bermakna dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Kegiatan *lesson study* dapat dijadikan alternatif untuk mendorong terjadinya perubahan pembelajaran di Indonesia menjadi lebih optimal dan efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi, praktik penyusunan rancangan *lesson study*, dan implementasi *lesson study* di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *lesson study* ini memberikan beberapa manfaat seperti: (1) terjadinya kolaborasi antara guru yang saling menguntungkan; (2) terdapat peningkatan keterampilan guru dalam menyusun desain pembelajaran inovatif di sekolah; (3) terjadinya perubahan pola interaksi pembelajaran di kelas; dan (4) meningkatnya partisipasi aktif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Kata kunci: pelatihan, *lesson study*, guru SD

Abstract

Learning practices that occur in West Kalimantan, including in Pontianak are still found to be conventional and conceptual. Implementation of learning in the classroom is still teacher-centered rather than student-centered. Such a pattern certainly will not contribute much to improving the quality of education and obtaining better learning outcomes. Innovation needs to be done to overcome conditions like this in the hope that teachers can present meaningful learning and provide experiences to students. Lesson study activities can be used as an alternative to encourage changes in learning in Indonesia to be more optimal and effective. The method used in this community service activity is in the form of outreach, the practice of preparing lesson study designs, and implementing lesson study in class. Community service activities through lesson study training provide several benefits, such as: (1) mutually beneficial collaboration between teachers; (2) there is an increase in teacher skills in developing innovative lesson design in schools; (3) there is a change in the pattern of learning interaction in class; and (4) increased active participation and high-order thinking skills of students.

Keywords: training, *lesson study*, elementary school teacher

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan 4Cs, yakni kemampuan: 1) berkomunikasi (*communication*), 2) berkolaborasi (*collaboration*), 3) berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan 4) kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*). Oktaviani, dkk. (2019) menyatakan jika komponen terpenting pembelajaran Abad 21 menurut para guru, adalah unsur kepemimpinan kolaboratif dan komunikasi. Untuk mencapai hal di atas maka peserta didik di Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dianggap mampu membekali peserta didik dalam menghadapi lajunya perkembangan zaman dan teknologi serta permasalahan lainnya yang akan dihadapi.

Temuan di lapangan terkait proses pembelajaran menunjukkan jika hingga saat ini masih banyak peserta didik yang belum terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran cenderung masih berorientasi pada guru (*teacher-centered*) sehingga peserta didik tidak begitu mendominasi. Diskusi awal dengan sekolah, peserta didik seringkali menunjukkan respon yang kurang baik ketika belajar, seperti asyik bermain sendiri, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak fokus dalam kelas, bahkan berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan yang harus segera ditindaklanjuti agar peserta didik dapat mengambil perannya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Lesson study hadir sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan praktik pembelajaran yang selama ini dianggap belum optimal dan efektif. *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk., 2006).

Ibrohim & Syamsuri (2010) mengemukakan bahwa *lesson study* perlu diimplementasikan karena *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar yaitu: (1) *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru; (2) *lesson study* menekankan pada kualitas belajar siswa; (3) tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas; (4) *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran karena berdasarkan pengalaman nyata di kelas; (5) *lesson study* akan menempatkan para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Sutopo & Ibrohim (2006) menguraikan pelaksanaan *lesson study* ditekankan pada 3 tahap yaitu *Plan* (merencanakan atau merancang), *Do* (melaksanakan), dan *See* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan). Tahapan *plan*

(perencanaan) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran; tahapan *do* (pelaksanaan) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan; dan tahapan *see* (pengamatan dan refleksi) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran (Susilo, 2013).

Melalui *lesson study* diharapkan banyak manfaat yang bisa diraih dan dirasakan oleh guru, seperti meningkatnya pengetahuan tentang materi ajar dan pembelajarannya, meningkatnya pengetahuan tentang cara mengobservasi aktivitas belajar peserta didik di kelas, menguatnya hubungan kolegalitas baik antar guru di sekolah, meningkatnya motivasi untuk terus berkembang, serta meningkatnya kualitas rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, *lesson study* disebut pula sebagai forum belajar bersama (*learning community*) untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim PkM melakukan kegiatan pelatihan *lesson study* yang diikuti oleh guru SD dari berbeda sekolah dengan jenjang kelas yang sama. Hal ini bertujuan untuk dapat saling bertukar informasi dan gagasan terkait dengan permasalahan serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas dengan mata pelajaran yang sama, baik yang dilaksanakan melalui Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka.

Adapun PkM yang dilaksanakan ini bertujuan untuk: (1) mengoptimalkan pemahaman mengenai *lesson study* bagi guru SD di Kecamatan Pontianak Kota; dan (2) menghasilkan rancangan desain pembelajaran inovatif. Melalui *lesson study* guru dapat mengadakan evaluasi dan refleksi pada setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM yang dipilih dalam pelatihan *lesson study* bagi guru SD di Kecamatan Pontianak Kota ini adalah sosialisasi, praktik penyusunan rancangan *lesson study*, dan implementasi *lesson study* di kelas.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis adalah para guru SD di Kecamatan Pontianak Kota yang tergabung dalam gugus kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) yaitu SD Negeri 39 Pontianak Kota, SD Negeri 16 Pontianak Kota, dan SD Negeri 24 Pontianak. Gugus ini aktif dalam mengadakan kegiatan bulanan yang membahas terkait pembelajaran di SD mulai dari perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Diharapkan dari guru-guru yang telah mengikuti pelatihan ini mereka dapat menyebarluaskan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kegiatan *lesson study* kepada guru-guru di lingkungan KKG lainnya.

Waktu dan Tempat

Kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan November 2022 bertempat di SD Negeri 39 Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan terbagi dalam beberapa tahapan sesuai dengan metode yang digunakan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan diskusi awal dengan kepala sekolah terkait temuan permasalahan pembelajaran yang dialami guru di kelas. Tim PkM juga membagikan kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman guru-guru SD di Kecamatan Pontianak Kota mengenai kegiatan *lesson study*. Setelah itu, tim PkM menentukan kecocokan waktu pelaksanaan dan kesiapan guru-guru SD di gugus setempat untuk mengikuti pelatihan *lesson study* dengan melibatkan tiga sekolah, yaitu SD Negeri 39 Pontianak Kota, SD Negeri 16 Pontianak Kota, dan SD Negeri 24 Pontianak.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam tiga aktivitas, yaitu sosialisasi, praktik penyusunan rancangan *lesson study*, dan implementasi *lesson study* di kelas. Sosialisasi diselenggarakan pada minggu pertama November 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang guru SD di Kecamatan Pontianak Kota. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab bertempat di ruang kelas SD Negeri 39 Pontianak Kota. Kegiatan sosialisasi ini diisi dengan memberikan beberapa materi tentang *lesson study*. Materi pertama mengenai hakikat dan dasar-dasar dari kegiatan *lesson study*, yaitu *plan, do, dan see* disampaikan oleh Ibu Dwi Fajar Saputri, M.Pd., M.Si. Peserta terlihat antusias, karena sebagian besar masih ada guru yang belum mengenal *lesson study*, sehingga banyak yang mengajukan pertanyaan. Materi kedua mengenai penyusunan desain pembelajaran inovatif yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Aqmal Nurcahyo, M.Pd. Materi ketiga mengenai menjadi observer yang baik dalam mengamati proses pembelajaran dalam buka kelas disampaikan oleh Ibu Nurussaniah, S.Pd., M.Si.



Gambar 1. Sosialisasi Lesson Study

Setelah sosialisasi selesai, pada pekan berikutnya dilanjutkan dengan praktik penyusunan rancangan *lesson study*. Kegiatan ini masuk ke tahapan *plan* (perencanaan)

dalam *lesson study*. Pada penyusunan rancangan ini, guru-guru dibentuk dalam beberapa kelompok untuk membahas rencana desain pembelajaran yang akan dibuat dan diimplementasikan di kelas melalui gerakan buka kelas (*open class*).



Gambar 2. Pembuatan Desain Pembelajaran

Tiap kelompok berdiskusi memilih jenjang kelas yang akan dijadikan sebagai sasaran buka kelas, menentukan materi yang dianggap masih memerlukan perbaikan dalam proses pembelajarannya, dan menyusun desain pembelajaran inovatif (*lesson design*). *Lesson design* menggambarkan alur pemanduan atau fasilitasi belajar yang dipikirkan dan dirancang oleh guru untuk membantu belajar siswa (Juano, dkk., 2019). Kegiatan ini juga menunjukkan kerja sama aktif antar sesama guru, seperti yang dinyatakan oleh Apriono (2013) jika keterampilan kerja sama merupakan aspek kepribadian yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sosial di masyarakat.



Gambar 3. Desain Pembelajaran Inovatif

Selain menyusun desain pembelajaran, kelompok juga menentukan seorang guru yang akan dijadikan guru model pada implementasi *lesson study* di kelas. Pemilihan guru model sesuai dengan materi yang dipilih ketika kelompok mulai menyusun desain pembelajaran. Pendampingan penyusunan desain pembelajaran ini dilakukan oleh tim PkM pada tiap kelompok agar guru-guru dapat menghasilkan desain pembelajaran inovatif yang memuat situasi didaktis, prediksi respon peserta didik, dan

bantuan guru.

Setelah penyusunan desain pembelajaran selesai, pekan berikutnya dilanjutkan dengan implementasi *lesson study* di kelas melalui gerakan buka kelas (*open class*). Kegiatan ini masuk ke tahapan *do* (pelaksanaan) dalam *lesson study*. Implementasi *lesson study* berupa praktik pembelajaran langsung di kelas oleh guru model yang telah dipilih sebelumnya dan diikuti oleh seluruh peserta pelatihan yang berperan sebagai observer. Gerakan buka kelas dilaksanakan di SD Negeri 39 Pontianak Kota. Guru model yang terlibat adalah Ibu Maria, S.Pd. yang mengajar di kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan fokus materi Kosakata Baku dan Peta Pikiran Kata Tanya.



Gambar 4. Gerakan Buka Kelas

Ibu Maria, S.Pd. mengajar menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *problem based learning* serta metode tanya jawab dan diskusi. Proses pembelajaran yang diselenggarakan sangat menarik dan memunculkan motivasi peserta didik dalam belajar dibuktikan dengan peserta didik yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Peserta didik mengamati video pembelajaran dan selanjutnya menganalisis permasalahan tentang kalimat baku. Perwakilan tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan dan teman-teman lainnya memberikan tanggapan serta saran. Pada akhir pembelajaran, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung dan diminta menyampaikan perasaannya terkait pelaksanaan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, peserta guru lainnya mengobservasi jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Maria, S.Pd. Mereka berfokus pada aktivitas peserta didik ketika belajar. Tujuan melaksanakan observasi adalah untuk melihat bagaimana siswa belajar, bukan untuk menilai guru (Juano, dkk., 2019). Beberapa observer juga diminta untuk mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas tersebut, baik berupa foto dan video. Guna mendukung kebutuhan data refleksi kegiatan, saat diskusi kelompok berlangsung, tiap meja diberikan *recorder*. Hal ini bertujuan untuk merekam pembicaraan diskusi peserta

didik yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi pada pembelajaran berikutnya.



Gambar 5. Akitivitas Peserta Didik Berdiskusi

Setelah melakukan buka kelas, pekan berikutnya dilanjutkan dengan tahapan terakhir dalam kegiatan *lesson study*, yaitu *see* (refleksi). Moderator yang memimpin kegiatan refleksi adalah Ibu Yunika Afryaningsih, M.Pd. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah direncanakan untuk perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya serta menggali dan menemukan strategi dan pola mengajar yang dapat diadopsi dan diadaptasi atau dihindari (Juano, dkk., 2019). Pada sesi refleksi, Ibu Maria, S.Pd. selaku guru model diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaannya setelah melakukan buka kelas. Beliau menyampaikan jika merasa sangat senang dapat berpartisipasi dalam pelatihan *lesson study* ini terlebih melibatkan sebagai guru model yang melaksanakan pembelajaran menggunakan desain pembelajaran yang telah dibuat secara bersama-sama guru yang lain sebelumnya.

Refleksi dilanjutkan dengan temuan-temuan penting (*lesson learned*) yang telah diamati oleh rekan guru sebagai observer. Beberapa guru diberikan kesempatan menyampaikan temuannya tersebut. Temuan yang disampaikan masih membahas tentang cara guru mengajar, metode dan model yang digunakan guru, serta perilaku peserta didik di dalam kelas. Beberapa guru sudah berhasil menyampaikan temuannya secara mendalam, seperti membahas respon peserta didik dan bantuan yang guru berikan selama pembelajaran berlangsung. Melalui refleksi ini, diharapkan dapat menjadi saran perbaikan dan rekomendasi bagi pelaksanaan buka kelas selanjutnya.

Akhir dari kegiatan PkM ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan pada pekan terakhir bulan November melibatkan seluruh peserta pelatihan *lesson study*. Pada tahap ini, tim PkM bersama guru-guru mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang telah berjalan, mulai dari sosialisasi yang telah dilakukan, kegiatan penyusunan rancangan *lesson study* (meliputi *plan*, *do*, dan *see*), serta implementasi *lesson study* di kelas. Terdapat banyak saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para peserta, seperti mereka merasa senang ketika saling berkolaborasi dalam menyusun desain pembelajaran, mereka tidak merasa takut ataupun tertekan ketika mengajar dan diobservasi oleh banyak

pihak, serta temuan-temuan penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM berupa pelatihan *lesson study* bagi guru di SD Kecamatan Pontianak Kota ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan diikuti oleh guru-guru SD dengan antusias. Peserta merasa sangat terbantu dengan adanya *lesson study* karena dapat dijadikan alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran di kelas. Secara khusus, PkM ini memberikan beberapa manfaat seperti: (1) terjadinya kolaborasi antara guru yang saling menguntungkan; (2) terdapat peningkatan keterampilan guru dalam menyusun desain pembelajaran inovatif di sekolah; (3) terjadinya perubahan pola interaksi pembelajaran di kelas; dan (4) meningkatnya partisipasi aktif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Saran

Adapun saran dan rekomendasi terkait pelaksanaan PkM ini yaitu: (1) guru berkomitmen serius dalam melaksanakan kegiatan *lesson study*; (2) guru dapat melatih kemampuannya dalam mengobservasi di kelas; dan (3) guru meningkatkan keterampilannya dalam merancang desain pembelajaran yang inovatif secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat;
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat;
3. *Lesson Study Club* Kalimantan Barat;
4. SD Negeri 39 Pontianak Kota;
5. SD Negeri 16 Pontianak Kota; dan
6. SD Negeri 24 Pontianak Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, D.** 2013. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerja Sama. *Diklus*, Vol. XVII, No. 01, Hal 292-304.
- Hendayana, S., dkk.** 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Penerbit Buku UPI Press. Bandung.
- Ibrohim & Syamsuri, I.** 2010. *Lesson Study: sebagai Pola Alternatif untuk Meningkatkan Efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Calon Guru*. Makalah disajikan dalam Workshop Pembimbingan PPL Berbasis Lesson Study di FMIPA UM, 28-29 November 2010.
- Juano, A., dkk.** 2019. Lesson Study sebagai Inovasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *RANDANG*

TANA Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Hal 126-136.

- Oktaviani, H., dkk.** 2019. The Most Important Soft Skill for Students 21st Century Learning: Contribution Technology-Enhanced in Classroom. *ICET*, Hal 39-42.
- Susilo, H.** 2013. Lesson Study sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik. Makalah disajikan dalam Smeinar dan Lokaakrta PLEASE di STT Aleitheia, 9 Juli 2013.
- Sutopo & Ibrohim.** 2006. Pengalaman IMSTEP dalam Impelemntasi Lesson Study. Makalah disajikan dalam Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA di Yogyakarta, 27-29 Juli